

PROPOSAL SKRIPSI

**PEMBERIAN LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEHNIK
PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KARIR SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 1 SIKUR**



Oleh :
PURNA MIRANTI
NPM. 190101026

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah wadah siswa untuk dapat menanamkan kejuruan atau keahlian dalam dunia kerja, serta tempat mengasah bakat dan minat yang siswa miliki, karena pendidikan merupakan proses membangun segala aspek kepribadian baik mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan maupun nilai yang sudah ada pada manusia. Hal ini sesuai dengan Definisi Pendidikan Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20, 2003, Bab 1 pasal 1 mendefinisikan arti: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik menyadari potensi, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dimilikinya yang perlu dikembangkan secara aktif oleh diri, masyarakat, bangsa, dan negara”. Hal ini untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan merasakan peluang serta keterampilan yang menarik bagi mereka, untuk dapat berupaya mewujudkan tujuan pendidikan melalui salah satu jenjang pendidikan formal yakni SMP/MTS.

Secara umum ada tiga jalur pendidikan formal dengan kategori, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan

tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap, sedangkan jalur informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Menurut (Anwas, 2013: 52) Salah satu tugas pengembangan pada masa ini yakni kemampuan siswa mampu memahami serta mempersiapkan diri untuk menentukan dan merancang perencanaan karir. Untuk Piaget (Mukhlisah, 2015: 119) pembelajaran berlangsung dalam tiga tahap, yaitu: Asimilasi, adaptasi dan kompensasi. Secara psikologis, Piaget berpendapat, masa muda merupakan masa saat seseorang mencapai sinergi dengan masyarakat, ketika masih kecil setidaknya tidak lagi sejajar dengan orang dewasa dalam masalah hukum. Peserta didik SMP seharusnya sudah memasuki tahap operasi formal. Berdasarkan tahapan Piaget, yang lihat berdasarkan usia, pada usia SMP memang seharusnya sudah memasuki tahap operasi formal. Karena ada siswa yang udah menyelesaikan pendidikannya dan ada siswa yang belum pernah mencapai pemikiran formal. Siswa SMP pada umumnya sudah memasuki masa remaja dan memasuki tahap oprasi formal tersebut. Dalam teori perkembangan karir ginzberg, masa remaja termasuk dalam tahap persiapan antara usia 11-17 tahun. Fase ini merupakan fase peralihan dari fase yang sesuai bagi anak-anak menuju keputusan yang realistis bagi kaum muda. Anak muda dapat mencapai tahap perkembangan kognitif oprasional formal (pada usia 11 tahun-dewasa) yaitu tahap dimana mereka

mampu berfikir secara abstrak. Maka dari itu, apabila seorang siswa tidak memiliki pemahaman karir, maka hal tersebut yang menyebabkan sebagian besar pengambilan keputusan yang dibuat para kaum muda atau siswa itu sendiri tunduk pada perubahan yang sulit dan tidak berguna (Walgito, 2010:93).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur dengan 8 siswa pada hari Kamis, 9 Maret 2023 jam 09:30 di ruang BK, . Peneliti menemukan fenomena peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami dan menentukan jalur karir, yang sebagian besar dialami oleh siswa kelas VIIIa SMPN 1 SIKUR. Menurut guru BK, banyaknya siswa yang belum bisa memahami potensi serta bakat yang dimiliki sehingga pemahaman mengenai karirnya sangat kurang. Dari wawancara yang dilakukan bersama 8 siswa kelas VIIIa SMPN 1 SIKUR. Diketahui bahwa 8 siswa mengaku masih kurang memahami dan menentukan karir setelah lulus dari sekolah menengah pertama (SMP), seperti bingung memilih sekolah lanjutan ke SMA/SMK, kemudian bingung mengambil jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, serta apa saja yang perlu dipersiapkan untuk meningkatkan bakat yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman karirnya untuk menunjang siswa tersebut dalam memilih karir. Dampak jika siswa kurang memahami karir untuk masa depannya dan apabila tidak diatasi dengan segera maka akan menyebabkan keputusan karier yang akan diambil dapat menyebabkan

kesalahan atau tidak sesuai dengan potensi diri yang dimiliki, rendahnya sikap positif terhadap pekerjaan/profesi tertentu serta tidak mampu dalam merencanakan pilihan karier dengan baik. Bahkan fakta di lapangan menyatakan bahwa banyak siswa yang masih belum mengenali bakat dan minat yang mereka miliki sebagai potensi yang sudah ada sejak lahir, dan siswa kelas VIIIA menganggap bahwa memahami dan memikirkan tentang karir masih belum waktunya, karena pandangan mereka tentang karir hanya ada setelah lulus dari bangku sekolah atau saat memasuki dunia kerja saja.

Hal ini diperkuat oleh Indonesian Career Center Network (2017) dan menemukan masalah yang sama yaitu 45 % mahasiswa di Indonesia merasa salah memilih jurusan. Penelitian sebelumnya menyatakan sebanyak 92% siswa SMA/SMK di Indonesia merasa bingung dalam memilih studi lanjutan dan tidak mengetahui profesi apa yang cocok untuk masa depannya (Youthmanual, 2018). Selain itu diketahui siswa malu dan takut ke ruang BK karena pandangan siswa mengenai ruang BK adalah ruangan untuk siswa yang mengalami masalah di sekolah dan guru BK yang hanya bertugas menangani siswa yang mengalami masalah saja. Kemudian kurangnya pemberian informasi serta layanan bimbingan dan konseling lainnya dari guru BK menjadi salah satu alasan siswa menjadi tidak tahu mengenai bakat, minatnya. Hal tersebut menjadikan siswa memiliki pemahaman yang kurang terhadap karirnya sejak masih SMP, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi studi lanjut dan masa

depannya. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIIIA kurang termotivasi dan kurang dalam pemberian arahan mengenai pentingnya pemahaman karir sejak dini, sehingga kurang adanya motivasi dalam diri siswa untuk mencari informasi-informasi seputar karir.

Seperti yang sudah dikemukakan diatas bahwa kesulitan atau permasalahan yang terjadi pemilihan karir pada siswa terjadi karena kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh siswa dan Informasi yang diterima siswa masih terbatas. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bk pada hari kamis, 9 maret 2023, dengan menggunakan pedoman wawancara secara tidak terstruktur diruang Bk, diketahui bahwa pandangan siswa kepada guru Bk di sekolah yang masih banyak ditakuti siswa menyebabkan siswa hanya mendapatkan informasi mengenai karir apabila mereka memiliki keberanian ke ruang Bk untuk berkonsultasi dan menanyakan kepada guru BK atau guru mata pelajaran. Selain itu karena masih kurangnya pemberian layanan konseling kelompok dari guru BK serta kurangnya informasi tentang karir yang dibutuhkan siswa menjadikan penyebab terjadinya kurang pemahaman terhadap karirnya. Hal tersebut terjadi karena tidak hanya jam pelajaran BK yang disinyalir tidak memiliki jam di kelas menjadi salah satu penyebab siswa kurang mendapatkan informasi terkait beberapa hal yang butuhkan siswa termasuk mengenai karir. Karena berbagai kendala tersebut menyebabkan Kurangnya informasi yang diperoleh siswa menyebabkan pemahaman siswa mengenai karir menjadi rendah. Dan guru BK juga mengatakan

kuwalahan harus menangani banyak siswa dengan kondisi guru BK yang terbatas.

Permasalahan yang timbul karena siswa mengalami pemahaman karir yang kurang dan bisa menimbulkan permasalahan-permasalahan lainnya dimasa mendatang, maka perlu adanya upaya peningkatan pemahaman untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. Metode yang dapat diberikan kepada siswa adalah layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman karir yaitu dengan layanan konseling kelompok. Usaha yang diberikan oleh konselor kepada orang-orang yang membutuhkan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam suasana kelompok merupakan tujuan dari konseling kelompok. Memberikan dukungan kepada seseorang, terdiri dari pencegahan, perbaikan, serta arahan kepada individu dalam situasi kelompok, masing-masing anggota kelompok sebagai satu kelompok dengan bantuan guru bimbingan konseling sebagai pimpinan kelompok. Dengan jumlah siswa perkelompok terbatas dan suasana kelompok yang diciptakan menyenangkan, memungkinkan anggota kelompok atau siswa belajar berbagai pengalaman antara satu sama lain dan mengembangkan pemahaman karir untuk memecahkan permasalahannya secara bersama.

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Bk dan siswa, peneliti tertarik untuk memberikan perlakuan kepada 8 siswa kelas VIIIA menggunakan layanan konseling kelompok

dengan tehnik problem solving untuk mengatasi masalah mengenai pemahaman karirnya. Menurut Romlah (2001: 93) problem solving (pemecahan masalah) merupakan proses kreatif dimana individu (siswa) dapat menilai perubahan yang ada pada diri dan lingkungannya, serta membuat penyesuaian yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai atau pilihan-pilihan baru, keputusan-keputusan dalam hidupnya. Masalah tersebut penting untuk diteliti karena jika dibiarkan akan menimbulkan masalah-masalah baru yang akan berdampak negatif bagi masa depan siswa, seperti salah dalam pengambilan atau memilih jurusan, kesulitan dalam dunia kerja karena tidak selaras dengan potensi yang dimiliki. Salah jurusan akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik mereka, karena rendahnya pengenalan karier dan studi lanjut yaitu ketika memilih studi lanjut, banyak siswa yang hanya ikut-ikutan temannya, sehingga pilihan itu bukan hasil dari pilihannya sendiri atau bisa disebut salah jurusan. dan hal tersebut akan mempengaruhi kesulitan yang dihadapi dimasa depannya, sehingga perlu adanya upaya peningkatan pemahaman untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi pada siswa kelas VIIIA SMPN 1 SIKUR yang dapat di lihat dari beberapa faktor sebagai berikut:

1. Faktor internal, antara lain
 - a. Kurangnya pemahaman siswa tentang karir.
 - b. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai pemilihan karir yang diinginkan masih sangat kurang.
 - c. Pemahaman siswa tentang karir bakat, serta minat masih belum maksimal, untuk itu perlu ditingkatkan dengan pemberian layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving.
2. Faktor eksternal, antara lain:
 - a. Kurangnya sosialisasi masalah karir pada siswa oleh guru BK.
 - b. Kesempatan guru BK masuk ke dalam kelas untuk memberikan layanan konseling kelompok sudah ditiadakan dari hasil keputusan pihak sekolah.
 - c. Penerapan layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving untuk sosialisasi tentang pemahaman karir oleh guru bimbingan konseling.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pembatasan objek penelitian

Objek penelitian dibatasi pada, meningkatkan pemahaman karir siswa yang diupayakan dengan layanan konseling kelompok menggunakan tehnik problem solving

2. Pembatasan subjek penelitian

Subjek penelitian dibatasi oleh 8 siswa kelas VIIIA SMPN 1 SIKUR yang teridentifikasi memiliki masalah pada pemahaman karirnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian ini, yaitu apakah layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving dapat meningkatkan pemahaman karir siswa kelas VIIIA SMPN 1 SIKUR 2023/2024.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka untuk mengetahui apakah melalui layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving dapat meningkatkan pemahaman karir siswa kelas VIIIA SMPN 1 SIKUR.

F. Manfaat Penelitian

berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain, adapun manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan di dunia pendidikan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving dalam meningkatkan pemahaman karir siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peserta didik, dapat berguna dan bermanfaat untuk dirinya sendiri agar dapat meningkatkan pemahaman karirnya, sehingga dapat merencanakan dan memilih karir yang tepat sesuai bakat serta kemampuannya.
- b. Untuk guru BK, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan pemahaman karir siswa.
- c. Untuk peneliti selanjutnya, dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan pemahaman karir siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Layanan Konseling Kelompok

a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Berikut beberapa pengertian konseling kelompok dari beberapa beberapa ahli, di antaranya :

- 1) Menurut Tohirin (Dalam Arhan Hamidah: 2022) konseling kelompok adalah untuk membantu individu yang memahami masalah pribadi mencapai perkembangan yang optimal melalui kegiatan kelompok. Dalam konseling kelompok, setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk memikirkan masalah masing-masing.
- 2) Juntika Nurihsan (Kurnanto,2013:7) menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan pertolongan bersifat pencegahan, penyembuhan , dan menenteramkan bagi individu dalam situasi kelompok dalam perkembangan dan pertumbuhannya.
- 3) Kurnanto (Dalam Arhan Hamidah :2022) menyatakan bahwa layanan konseling kelompok merupakan proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang

dinamis untuk membantu permasalahan yang dihadapi secara bersama dan untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan beberapa pernyataan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang memiliki tujuan untuk memberikan bantuan bagi individu yang dilakukan dengan mengaktifkan dinamika kelompok yang intens dan konstruktif dari semua anggota kelompok di bawah bimbingan pimpinan kelompok (guru) dan membantu siswa untuk menghindari masalah yang mungkin muncul dikemudian hari menghambat potensi dari individu tersebut.

Menurut paule herrison (Arhan Hamidah 2022)Konseling kelompok adalah konseling dengan 4-8 orang dan 1-2 pemimpin kelompok (konselor). Banyak masalah yang dapat dipecahkan dengan konseling kelompok, seperti pengembangan diri, keterampilan dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk dapat membicarakan beberapa masalah yang akan di atasi.

b. Tujuan Layanan Konseling Kelompok.

Winkel (Dalam Arhan Hamidah:2022) menyatakan konseling kelompok dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Setiap anggota kelompok dapat memahami dirinya dengan baik dan menemukan jati dirinya sendiri. Berdasarkan

pemahaman diri itu, ia siap menerima dirinya sendiri dan lebih terbuka terhadap aspek-aspek positif dari kepribadiannya.

- 2) Anggota kelompok dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling mendukung dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 3) Anggota kelompok memperoleh kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan mengatur kehidupan mereka, pertama dalam hubungan interpersonal di dalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari di luar kelompok.
- 4) Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih *sensitif* juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
- 5) Setiap anggota tim menetapkan tujuan yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.
- 6) Anggota lebih berani untuk melangkah maju dan mengambil risiko yang wajar dalam tindakannya dari pada diam dan tidak melakukan apa-apa.
- 7) Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima orang lain.

- 8) Setiap anggota kelompok menjadi semakin sadar bahwa hal-hal yang mempengaruhi dirinya seringkali menimbulkan kekhawatiran di hati orang lain juga. Dengan begitu dia tidak merasa terisolasi atau seolah hanya dia yang mengalaminya.
- 9) Anggota kelompok belajar berkomunikasi secara terbuka dengan anggota kelompok lainnya dengan saling menghormati dan perhatian. Kemungkinan pengalaman komunikasi semacam itu dikemudian hari berdampak positif.

Layanan konseling kelompok memiliki dua tujuan, yakni umum dan khusus antara lain:

- 1) Tujuan keseluruhan dari pelaksanaan layanan konseling kelompok adalah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Komunikasi ditekankan disini tidak hanya dalam komunikasi kelompok tetapi juga dalam komunikasi hati antara manusia.
- 2) Selain itu, konseling kelompok memiliki beberapa tujuan khusus yakni: a) berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, pemahaman dan sikap yang diarahkan pada perilaku khususnya interaksi sosial dan komunikasi; b) Membantu setiap anggota kelompok menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Dinamika kelompok membuat individu berkembang dengan orang lain, mengembangkan sikap toleransi, keterampilan social dan keberanian, dan c) mampu

mengembangkan keterampilan dan minat masing-masing anggota kelompok.

c. Isi Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok berisi tentang proses layanan yang dilakukan seorang pembimbing atau pemimpin kelompok tersebut untuk memberikan pengarahan dalam lingkup kelompok. Pada dasarnya konseling kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk proses pelaksanaan kegiatannya dan seorang fasilitator akan berupaya mengembangkan suatu aspek yang terdapat dalam diri individu berupa sikap.

d. Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Berikut merupakan tahapan dalam konseling kelompok yang harus diperhatikan:

1) Tahap Pertama Pembentukan

Pada umumnya pada tahapan ini merupakan tahapan untuk dapat mengenal anggota kelompok dan memperkenalkan dirinya sendiri dan saling mengungkapkan harapan serta tujuan yang ingin dicapai sebagian anggota maupun seluruh anggota kelompok. Pada tahapan ini seluruh anggota kelompok diberikan arahan/penjelasan mengenai konseling kelompok, sehingga semua anggota kelompok akan mengetahui beberapa hal mengenai bimbingan kelompok

Temanya adalah identifikasi, partisipasi dan pemasukan diri. Termasuk kegiatan:

- a) mengungkapkan pengertian dan tujuan konseling kelompok;
- b) Menjelaskan metode dan asas-asas konseling kelompok;
- c) Menampilkan dan mengekspresikan diri;
- d) Teknik khusus; dan
- e) Permainan pemanasan/pengakraban.

2) Tahap Kedua Peralihan

Ketika tahap awal selesai dan suasana kelompok telah berkembang (terbentuk) dan dinamika kelompok mulai tumbuh, pemimpin kelompok harus mendorong aktivitas kelompok menuju aktivitas kelompok yang sebenarnya. Untuk itu perlu diselenggarakan tahap peralihan. Pada tahap ini pemimpin kelompok juga berperan menerima suasana secara sabar dan terbuka, mendorong suasana perasaan, dan membuka diri.

Berikut merupakan jembatan dari tahap pertama ke tahap ketiga, yang meliputi:

- a) Menjelaskan tindakan yang akan diambil pada langkah selanjutnya;
- b) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalankan kegiatan pada tahap selanjutnya;
- c) membahas suasana yang terjadi;

- d) meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota; dan
- e) kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahu pertama atau tahap pembukaan;

3) Tahap Ketiga/inti

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dalam hal ini ada beberapa proses yang harus diperhatikan pimpinan kelompok yang mengatur jalannya bimbingan kelompok serta aspek-aspek yang ada berbagai macam konten dan konten yang menyertainya.

- a) Ketua kelompok mempresentasikan masalah atau topik;
- b) tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok;
- c) anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas; dan
- d) kegiatan sharingan.

4) Kegiatan Pengakhiran

Penyelesaian pada titik ini, kegiatan kelompok tidak dilanjutkan tanpa gangguan. Setelah mencapai tahap ketiga, kegiatan kelompok berkurang dan mengakhiri aktivitasnya pada saat dianggap tepat. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyampaikan pendapat anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, mempublikasikan hasil kegiatan yang

dicapai dan menjelaskannya secara rinci dan menyeluruh, membuat rencana tindakan selanjutnya dan melanjutkan praktik. Hubungan kelompok dan rasa memiliki bahkan setelah kegiatan berakhir.

e. Asas-Asas Konseling Kelompok

Adapun asas-asas yang di gunakan dalam layanan konseling kelompok menurut Winkel (Dalam Arhan Hamidah:2022) antara lain sebagai berikut :

- 1) Asas kerahasiaan berlaku: segala sesuatu yang didiskusikan klien dengan konselor tidak boleh dibagi dengan orang lain, karena konseling kelompok bersifat pribadi dan setiap anggota kelompok diharapkan siap untuk menjaga semuanya. (pembicaraan atau tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok.
- 2) Asas keterbukaan, yaitu terbuka dari anggota kelompok sangat di perlukan sekali. Karena jika keterbukaan tidak muncul maka akan terdapat keraguan atau kekhawatiran dari anggota.
- 3) Asas kesukarelaan, yaitu kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.
- 4) Asas Kenormatifan, yaitu dalam kegiatan konseling kelompok, setiap anggota harus dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin mengeluarkan pendapat maka anggota

kelompok yang harus mempersilakannya terlebih dahulu atau kata lain tidak ada yang berebut.

2. Teknik Problem Solving

a. Pengertian Teknik Problem Solving

Selain menggunakan layanan konseling kelompok peneliti juga menggunakan teknik problem solving untuk lebih efektifnya pelaksanaan layanan konseling kelompok. Secara umum problem solving yaitu proses pencarian dan menemukan jalan keluar terhadap kesulitan masalah yang dihadapi. Teknik problem solving ini akan membantu proses layanan konseling kelompok untuk mengatasi masalah dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dan siswa mampu memahami karirnya.

Menurut Majid (dalam Fariza dkk:2020), disimpulkan bahwa teknik pemecahan masalah adalah suatu cara menanamkan pemahaman dengan cara merangsang (menstimulus) siswa untuk memperhatikan, menganalisis dan memikirkan masalah sehingga diketahui, selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya memecahkan masalah dan akhirnya dapat pelatihan sistematis keterampilan kognitif. Selain itu Romlah (2006:93) berpendapat pemecahan masalah adalah proses kreatif dimana seorang individu (siswa) mengevaluasi perubahan dalam dirinya dan lingkungannya dan membuat pilihan atau keputusan baru, atau penyesuaian yang selaras dengan tujuan-tujuan dan nilai nilai hidupnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemecahan

masalah adalah suatu teknik yang dapat membantu memecahkan masalah terpenting dalam masyarakat yang penuh dengan perubahan.

Pembelajaran melalui problem solving dirancang untuk memungkinkan siswa menggunakan pemikiran (hubungan) mereka semaksimal mungkin untuk memaksimalkan pemahaman mereka. Sehingga siswa dapat dilatih berpikir ke depan dengan kemampuan berpikirnya. Dalam berpikir rasional, siswa harus menggunakan logika untuk menentukan sebab dan akibat, menarik kesimpulan, dan bahkan membuat dan menganalisis hukum (aturan teoritis) dan rediksi.

Sebagai proses perilaku mandiri kognitif dimana problem solving menuntuk individu, pasangan, atau kelompok untuk dapat mengidentifikasi dan menemukan solusi yang efektif untuk masalah khusus dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya pada proses perilaku kognitif (a) meningkatkan kemungkinan pemilihan solusi yang dirasa paling efektif, (b) membuat solusi yang efektif berpotensi untuk menyelesaikan masalah tertentu D'Zurilla & Goldfried (dalam Fariza dkk :2020)

Tujuan utama dari penggunaan metode pemecahan masalah adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan berpikir, terutama dalam mencari penyebab dan akibat dari suatu masalah. Metode ini melatih siswa tentang pendekatan dan tindakan untuk memecahkan suatu masalah. Memberikan siswa pengetahuan dan keterampilan praktis yang berharga atau berguna untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Metode ini

memberikan dasar-dasar pengalaman praktis dalam memecahkan masalah, dan keterampilan tersebut dapat diterapkan pada kebutuhan untuk menghadapi masalah lain di masyarakat.

b. Langkah-Langkah Problem Solving

Berikut merupakan langkah-langkah *problem solving* sebagai berikut:

- a. Penemuan fakta,
- b. menemukan masalah berdasarkan fakta yang terkumpul, masalah yang terdefinisi atau pertanyaan kreatif untuk dipecahkan.
- c. Mencari ide, mencari alternatif jawaban sebanyak-banyaknya, memecahkan masalah,.
- d. Mencari jawaban, menetapkan kriteria pembandingan untuk menguji jawaban sehingga ditemukan jawaban yang diharapkan,
- e. Menentukan penerimaan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu ide, dan menarik kesimpulan dari setiap diskusi.

Menurut (suryobroto 2009:200) secara operasional langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Pembentukan kelompok (4-8 peserta setiap kelompok)
- b. Penjelasan prosedur pembelajaran (petunjuk kegiatan)
- c. Guru menyajikan situasi masalah dan menjelaskan solusi kreatif kepada siswa (soal, pertanyaan masalah dan tugas).

- d. Pengumpulan data dan verifikasi mengenai suatu peristiwa yang dilihat dan dialami (dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan)
 - e. Mencoba solusi alternatif untuk masalah yang memungkinkan elemen baru untuk situasi yang berbeda (diskusi kelompok).
 - f. Merumuskan penjelasan dan menganalisis proses solusi kreatif (dilakukan dalam diskusi kelas dengan guru). Saat mencari informasi untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk melakukan brainstorming berdasarkan pengalaman dan pengetahuan siswa, membaca referensi dan mencari informasi dari lapangan.
- c. Kelebihan Problem Solving (pemecahan masalah)
- 1) Teknik problem solving (pemecahan masalah) adalah teknik yang bagus untuk memahami permasalahan.
 - 2) problem solving (pemecahan masalah) akan memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru serta menantang kemampuan siswa.
 - 3) problem solving (pemecahan masalah) dapat membantu siswa mentrasper permasalahan dalam kehidupan nyata.
 - 4) problem solving (pemecahan masalah) dapat membantu siswa menyelesaikan masalahnya serta dapat bertanggung jawab.

- 5) melalui problem solving (pemecahan masalah) mengajarkan kepada siswa bahwa mengerti cara berfikir dari setiap kegiatan yang di lakukan.

d. Kekurangan *Problem Solving* (pemecahan masalah)

- 1) kesulitan menentukan kesulitan suatu masalah.
- 2) alokasi waktu yang di butuhkan lebih lama.
- 3) tanpa pemahamn terhadap suatu permasalahan yang akan dipecahkan,maka mereka tidak akan belajar dari masalah tersebut.
- 4) Pemecahan masalah tingkat kesulitan yang konsisten dengan pemikiran, tingkat sekolah dan kelas, serta pengetahuan dan pengalaman siswa sebenarnya membutuhkan bakat dan keterampilan.

e. Prinsip- Prinsip *Problem Solving* (pemecahan masalah)

- 1) Keberhasilan dalam memecahkan masalah dapat tercapai jika ia mampu memecahkannya
- 2) Menyadari bahwa masalah harus didahulukan dari usaha pemecahan masalah tersebut
- 3) Hendaknya proses dalam menciptakan ide baru harus dipisahkan dari proses ide sebab yang akhir dapat mengahabat yang pertama

3. Pemahaman Karir

a. Pengertian Pemahaman Karir

Menurut Donal E. Super dalam Laila, (2022) karir adalah sebuah proses dalam bekerja, juga sebuah titik pencapaian dan sebuah

peran yang menuntun untuk hidup dan bertindak dalam kesibukan pekerjaan. Selain itu, karir adalah upaya pribadi untuk mewujudkan rencana karir. Sedangkan karir adalah peningkatan pribadi dimana seseorang berusaha mewujudkan rencana karir pribadinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karir merupakan upaya seseorang untuk mencapai suatu tujuan rencana karirnya. Pemahaman karir memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik dalam mengambil keputusan. karir merupakan status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan atau sumber nafkah bagi mata pencaharian utama ataupun mata pencaharian yang ingin mencapai kepuasan dan pencapaian dalam meraih hasilnya.

Beberapa orang berpendapat mengenai pengertian karir sebagai berikut :

- a. Karir merupakan kondisi seseorang dalam masa jabatan untuk merangkai posisi yang sudah ditempati
- b. Karir adalah usaha yang dilakukan dalam meningkatkan dan menambahkan kemampuan seseorang
- c. Karir adalah proses perubahan sikap dan motivasi pada seseorang dengan adanya penambahan usia yang semakin matang.

Karir tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan atau dengan status tinggi yang akan mendapatkan kemajuan lebih cepat. Istilah karir sekarang telah didemokratisasi. Karir menunjukkan urutan atau rangkaian pekerjaan/jabatan profesional yang pernah dipegang

seseorang selama berkarir, terlepas dari pekerjaan atau tingkat organisasi.

Kemudian kata faham berarti mengerti, sedangkan pemahaman adalah hal, cara, hasil kerja memahami. Menurut Sudijono (2011:50) dalam Yeni Muslihatun, pemahaman(comprehension) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Bloom dalam (Russefendi 2006) menyatakan tiga hal mengenai pemahaman sebagai berikut:

- a. Pengubahan (translation) misalnya kemampuan mengubah kata menjadi simbol dan sebaliknya.
- b. Makna (interpretation) misalnya kemampuan menafsirkan kesamaan.
- c. Dan perkiraan (ekstrapolasi) misalnya kecenderungan dari grafik.

Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan memperoleh informasi dan dapat menjelaskan kalimat mereka sendiri. Sedangkan menurut Bernadin dan Rusel dalam Mohamad Muspawi karier adalah persepsi tentang sikap dan perilaku pribadi seseorang dalam kaitanya dengan kegiatan dan pengalaman yang berkaitan dengan perjalanannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman Karir ialah kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi mengenai dirinya sendiri, dengan adanya proses perubahan tingkah laku atau sikap, serta adanya tahap penambahan usia yang semakin matang

yang untuk dapat menambah kemampuan dan meningkatkan pemahaman mengenai karir sehingga mempermudah dalam menentukan pilihan karir.

Pemahaman mengenai bakat, minat serta kepribadiannya harus dimiliki siswa untuk dapat menentukan karirnya, persiapannya untuk mewujudkan kariernya dimasa depan, siswa diharapkan mampu untuk memahami dirinya, kemampuan, bakat, minat tersebut serta mampu mengetahui gambaran yang lengkap tentang karakteristik kariernya. salah satu tugas perkembangan masa remaja adalah memilih dan mempersiapkan karier, dalam Memilih karier seorang remaja dibimbing oleh fase kehidupan baru. Rencana karir sudah mulai dilakukan sejak memasuki masa remaja dengan cara mengeksplorasi dan mencari tahu mengenai karir yang di minati. tahap kognitif perkembangan operasional formal remaja mulai (11 tahun-dewasa), dimana pada usia ini remaja sudah dapat berfikir secara abstrak. Pada tahap atau fase inilah seorang remaja akan mengeksplorasi berbagai ide atau memperoleh informasi serta jurusan yang di ingin dengan sistematis. Misalnya ingin menjadi dokter, maka harus memilih Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada usia remaja dengan umur 11-17 tahun masa transisi dari tahap fantasi pada anak-anak menjadi pengambilan keputusan realistik pada remaja. Sehingga pada tahap ini seorang siswa harus dituntut memiliki pemahaman yang luas mengenai karirnya. Sering kali banyak

siswa yang salah dalam mengambil keputusan karena kurangnya pemahaman mengenai karirnya.

Sebagian besar keputusan dibuat oleh remaja yang sedang mengalami perubahan yang sulit dan tidak membantu (Walgito, 2010:93). Penelitian yang dilakukan oleh Ramlee & Norhaziz (Lestari, 2017) menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki uraian karir yang baik yang menyebabkan mahasiswa mengubah keputusan karir mereka tanpa perencanaan yang jelas serta data yang lumayan mencukupi. Karena realitasnya, banyak siswa yang masih memiliki pemahaman karir yang redahyang nantinya kan berdampak pada kondisi dimana remaja atau siswa tersebut tidak bias melaksanakan keputusan karirnya dengan baik. Hal ini di sebabkan oleh beberapa fator seperti, tingkat intelegensi, sikap mental, jenis kelamin, agama, bakat, minat dan orientasi masa depan yang merupakan faktor Internalnya dan tingkat ekonomi keluarga, orang tua, guru, teman dan kondisi sosial masyarakat yang menjadi factor eksternalnya.

b. Tujuan Pemahaman Karir

Dillard (dalam Sri Utami:2022)menyatakan bahwa terdapat 4 tujuan pemahaman karier adalah :

- a. mendapatkan kesadaran diri dan pemahaman (*acquiring self awreness*).
- b. Mencapai kepuasan pribadi

- c. Persiapan memperoleh penempatan yang tepat (*preparing for adequate placement*).
- d. Efisien dan penggunaan waktu (*efficiently using time and afford*).

Menurut Dewa Ketut Sukardi (Dalam Rafi Muhammad 2022) tujuan pemahaman karir di sekolah adalah untuk membantu siswa memahami diri dan mengorientasikan diri dan mempersiapkan diri untuk bekerja kemudian berguna di masyarakat. Tujuan ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. Tujuan Khusus.

- 1) Pemahaman karir dipraktikan di sekolah agar siswa dapat memperluas pengetahuan tentang dirinya.
- 2) Pemahaman karir dilakukan di sekolah agar siswa mendapatkan informasi tentang dunia kerja.
- 3) Memahami dunia kerja di sekolah seharusnya memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap dan nilai mereka sendiri untuk memilih dan mempersiapkan karir.
- 4) Pemahaman karir di sekolah bertujuan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir mereka sehingga mereka dapat membuat keputusan yang sesuai untuk diri mereka sendiri.

b. Tujuan Umum

- 1) siswa memahami dan mengevaluasi dirinya, terutama kaitannya dengan potensi dasar seperti minat, sikap, keterampilan dan keinginan.

- 2) Siswa mengetahui dan memahami nilai-nilai berlaku pada dirinya dan dalam masyarakat.
- 3) Siswa mengetahui cara mengembangkan hambatan dalam dirinya, lingkungan dan cara mengatasi hambatan tersebut.
- 4) Siswa menyadari kebutuhan masyarakat dan Negara berkembang mereka.
- 5) siswa dapat merencanakan masa depan mereka sedemikian rupa sehingga mereka menemukan pekerjaan yang cocok dan kehidupan yang cocok.
- 6) siswa mengetahui berbagai prosesi sehubungan dengan potensi dan kemampuannya, memiliki sikap dengan potensi dan bakatnya, memiliki sikap yang positif terhadap dunia kerja dan mengetahui kebutuhan pelatihan dalam bidang profesi tertentu.

c. Manfaat Pemahaman Karir

Dewa Ketut Sukardi (Dalam Rafi Muhammad 2022) Manfaat pemahaman karir, yaitu membantu individu untuk :

- 1) Mempersiapkan individu dalam mengambil keputusan dengan melihat hal penting, yaitu tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut serta kemampuan individu dalam meliata informasi untuk dapat menentukan dirinya dalam mengambil keputusan
- 2) Individu harus mengembangkan kemampuan kepercayaan diri untuk dapat mengetahui apa yang dindivu kehendaki, dan yang dilakukan sehingga individu akan merasa aman dalam

menelusuri. Untuk itu individu harus memahami tingkat kecemasan yang di sebabkan orang sekitarnya, seperti orang tua, teman dan lainnya

- 3) Individu harus menyadari makna dari setiap aktivitas yang yang dilakukan.
- 4) Memeberikan ketentraman diri sendiri agar dapat mengenal baik kesempatan yang dijumpainya untuk dapat menggambarkan beberapa hal sesuai profesi yang akan di minatnya nanti.

d. Faktor Pemahaman Karir

Winkel (Dalam Arnah Hamidah 2022) menjelaskan bahwa perkembangan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut adalah: Nilai hidup (*values*), tingkat kecerdasan, kemampuan khusus, minat, karakteristik. Sedangkan faktor eksternal orang yang mempengaruhi perkembangan karir adalah sebagai berikut: masyarakat, keadaan sosial ekonomi rendah, pengaruh dari keluarga besar atau keluarga inti, pergaulan teman sebaya.

Seperti yang dijelaskan di bawah ini, faktor-faktor di atas:

a. Faktor Internal

1) Nilai-nilai Kehidupan (*values*)

Menurut Winkel nilai kehidupan adalah cita-cita yang diupayakan seseorang dimanapun dan kapanpun juga. Tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh keinginan dalam hidup, termasuk

karir yang dipilih dan dicita-citakan, karena sudah terbentuk peran-peran penting yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

2) Tarif Intelegensi

Menurut Winkel, tingkat kecerdasana adalah kemampuan untuk melakukan prestasi yang melibatkan pemikiran dengan tingkat kecerdasan individu memegang peranan yang sangat penting.

3) Bakat Khusus

Individu memilih karir sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal ini bakat mengacu pada potensi yang akan diwujudkan di masa deapan, kerena bakat berdampak pada pemahaman karir seseorang

4) Minat

Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan seseorang yang cukup konstan dari seseorang untuk tertarik dan menikmati kegiatan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Karena itu, minat salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman profesioanal.

5) Sifat-sifat

Menurut Winkel, ciri-ciri karakter adalah ciri-ciri kepribadian yang secara bersama-sama memberi seseorang gaya yang khas, seperti ceria, ramah tamah, teliti, fleksibel, tertutup, pesimis.

b. Faktor Eksternal

1) Masyarakat

Menurut Winkel masyarakat yaitu lingkungan sosial budaya, dimana kaum muda tumbuh, pandangan yang di tanamkan kepada individu ketika mereka menentukan pilihan karir ketika individu hidup dalam lingkungan masyarakat.

2) Kondisi Sosial Ekonomi Rendah

Menurut Sunarto kondisi sosial ekonomi menentukan tumbuh perkembang nya kehidupan pendidikan dan karir pada sorang anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status orang tua merupakan faktor yang dilihat anak sebagai penentu karir mereka.

3) Pengaruh keluarga Inti

Orang tua merupakan keluarga inti yang memiliki kewajiban untuk terus mendidik anak sampai membina rumah tangga sendiri. Orang tua memiliki peran ynag sangat penting terhadap perkembangan dan rencana karir anak, karena orang tua memiliki waktu yang cukup lama bersama anak sehingga mampu mengontrol dan mengetahui proses perkembangan bakat dan minat dari anak.

Pengaruh keluarga inti atau orang tua penting untuk karir anak kedepannya, bila orang tua tidak tahu tentang pendidikan dan bakat serta minat anaknya, yang hanya mengandalkan sekolah

maka hubungan dalam keluarga akan hambar. Sehingga dengan terjalinya komunikasi dan keharmonisan dari keluarga inti yang akan menyebabkan anak akan memiliki pemahaman lebih terhadap Sesutu hal dimasa depannya. Selain itu menurut Winkel kaum muda harus menentukan sikapnya sendiri terhadap keinginan dan pendapat tersebut. Jika dia menerimanya, dia akan mendapatkan dukungan untuk rencana masa depannya (perencanaan karir), jika dia tidak menerimanya, dia berada dalam situasi yang sulit karena dia tidak mendapatkan dukungan(keluarga inti) untuk memahami karir masa depannya.

4) Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Winkel, interaksi teman sebaya adalah tentang pendapat danyang di ungkapkan dalam kehidupan sehari-hari dan harapan untuk masa depan. Optimisme dan harapan meningka kesan yang sangat berbeda dengan mendengar keluhan. Hubungan dua orang atau lebih dinamakan interaksi sisoal,, singga memiiki teman sebaya atau sepergaulan adalah proses interaksi sosial yang akan menjadi salah satu factor dalam upaya mengembangkan pemahaman mengenai karir.

e. Aspek-Aspek Pemahaman Karir

Aspek pemahaman yang disebutkan dalam penelitian Kurnia (2021) meliputi:(1) memiliki pemahamn diri dalam meningkatkan kesatuan dan refleksi diri serta peran dalam kaitannya dengan

lingkungan kerja, (2) pencarian informasi, siswa menggunakan informasi yang tersedia diketahui berdasarkan berbagai media untuk diterapkan, hal tersebut dicapai jika peserta didik memiliki pemahamannya mengenai sebuah karir. (3) Perencanaan dan pengambilan keputusan, proses mendefinisikan semua tindakan yang berhubungan dengan pekerjaan untuk mencapai keinginan siswa yang telah ditentukan.

Menurut pengertian karir yang diungkapkan oleh beberapa para ahli ditemukan aspek dalam pemahaman karir yang meliputi:

- 1) Pemahaman diri, agar siswa dapat menyesuaikan dengan bidang pekerjaan yang diinginkan,
- 2) pencarian informasi karir, hal ini untuk mengetahui berbagai alternative bidang pekerjaan yang akan dipilih,
- 3) pengambilan keputusan karir yang sesuai dengan bidangnya.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rafi Muhammad islam 2022 judul penelitian efektifitas Layanan Bimbingan Karir Dengan Tehnik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Peserta Didik Di Sma Negeri 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022. Menyimpulkan dan bahwa layanan bimbingan karir dengan tehnik diskusi untuk meningkatkan pemahaman

karir peserta didik di SMA NEGERI 8 Bandar Lampung tahun pelajaran 2021/2022.

2. Yuliza Minayu Pradewi 2022, judul penelitian Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Pemantapan Keputusan Karir Siswa Kelas XI MA Miftakul Huda Brakas. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving terhadap pemantapan keputusan karir siswa kelas XI MA Miftakul Huda Brakas
3. Arnah Hamidah 2022, judul penelitian Penerapan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI Multimedia Di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa terdapat layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karir peserta didik Kelas XI Multimedia Di SMKN 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2022/2023.

C. Kerangka Berfikir

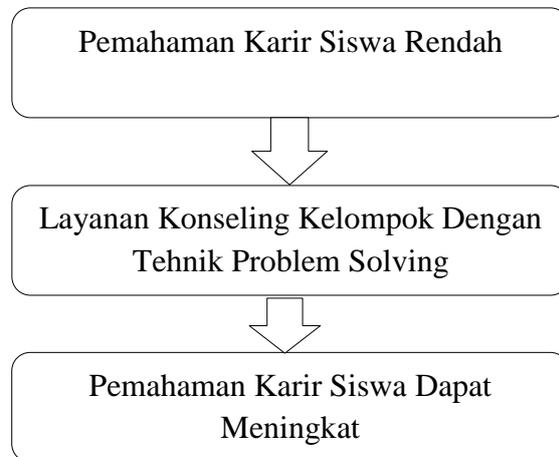
Pada dasarnya manusia itu terlahir dalam keadaan suci (baik) dengan dianugrahi bakat yang sudah sejak lahir, tetapi lingkungan yang paling berpengaruh untuk membentuk perilakunya agar dapat mengembangkan bakat serta minatnya. Maka dalam hal ini layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman karir siswa agar siswa dapat memahami dan merancang

karirnya. Melatih untuk menyelesaikan permasalahannya dan memiliki semangat tinggi dalam mencapai karir yang bagus dimasa depan.

Dalam proses pelaksanaan layanan konseling kelompok, klien akan dapat menceritakan masalahnya sehingga konselor secara bersama-sama mencari solusi dari permasalahan tersebut sehingga solusi tersebut dapat dijadikan sebuah pedoman dalam kemajuan dirinya dan tehnik problem solving digunakan untuk membantu klien menyelesaikan permasalahannya untuk tidak terlalu problematik, dan lebih terbuka terhadap solusi.

Oleh karena itu layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving merupakan layanan yang akan diberikan kepada klien yang menenkankan pada kesadaran siswa mengenai karirnya sendiri. Sebagian layanan akan dibebankan kepada klien sendiri dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dan konselor sendiri hanya berperan sebagai fasilitator untuk merefleksikan dan membantu menemukan cara yang terbaik dalam memecahkan masalah klien.

Jadi dilakukanya layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving untuk meningkatkan pemahaman karir siswa VIIIA SMPN 1 SIKUR tahun pelajaran 2023/2024. Berikut ini peneliti paparkan kerangka berfikir penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu“ Dengan diberikan layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving maka dapat meningkatkan pemahaman karir siswa kelas VIIIA SMPN 1 SIKUR Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menggumpulkan data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian (Arikunto, 2010:203). Penelitian yang menggunakan judul “ pemberian layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving” dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:23) Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang mempelajari dan mengumpulkan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan data menguji dan hipotesis yang sudah ditentukan. Tujuan dari menggunakan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dengan berbentuk angka yang nantinya akan diolah dengan cara statistik.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, menurut Sugiyono (2019:127) penelitian eksperimen merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol. Sehingga metode eksperimen dalam penelitian kuantitatif ini berfungsi untuk mencari hubungan sebab dan akibat dari variabel terikat. Penelitian eksperimen melihat perubahan yang terjadi pada variabel terikat

tersebut. Agar setiap kegiatan lebih tepat dan akurat maka perlu adanya metode yang tepat dalam melakukan kegiatan. Untuk itu cara/metode yang dipakai yaitu Pre Eksperimental Design (Nondeseigns) dengan bentuk One-Grup Pretest-Posttest Design.

$O_1 \times O_2$

Gambar 3.1

Bentuk Pre-Eksperimen desain dengan One-Grup Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O^1 : Nilai pretest (sebelum di berikan perlakuan)

Pretest adalah tes yang diberikan oleh peneliti yang mengukur keterampilan awal siswa sebelum berpartisipasi dalam kegiatan atau proses layanan yang disediakan oleh peneliti. Sebelum siswa diberikan sebuah perlakuan yang dimana peneliti terlebih dahulu memberikan angket kepada siswa sehingga hasil pretest dapat diketahui. Hasil dari nilai pretest yang didapatkan nantinya akan dibandingkan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil postes.

O^2 : Nilai postes (sesudah di berikan perlakuan)

Postes adalah sebuah tes yang dilakukan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan atau kegiatan layanan konseling kelompok. Peneliti memberikan layanan konseling kelompok kepada siswa sebanyak dua kali untuk mendapatkan hasil dari nilai postes yang menjadi perbandingan nantinya dari hasil pretest (sebelum diberikan

perlakukan), sehingga peneliti akan mendapatkan perbedaan apakah hasil penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak.

Menurut sugiyono (2019:130) dalam desain penelitian ini terdapat pretest, sebelum diberikan perlakuan. Dengan cara ini, hasil perlakuan dapat ditentukan dengan lebih tepat, karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum dilakukannya perlakuan.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 SIKUR kecamatan sikur kabupaten Lombok timur, Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan juli 2023,

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Merunut sugiyono (2019: 145) “ populasi adalah ke semua element digunakan sebagai wilayah inferensi/generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan objek yang akan diukur, yaitu entitas yang akan diteliti. Jadi populasi tidak hanya terdiri dari benda, tetapi juga benda dan benda alam lainnya. Dari pendapat sugiyono, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan obyek/subyek di daerah atau tempat penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas VIIIA SMPN 1 SIKUR yang berjumlah 30 Orang untuk 1 kelas dan 8 orang yang akan diteliti.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono mendefinisikan: “sampel adalah bagian dari jumlah beserta karakteristik populasi”. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut Sugiyono (2019:146).

Teknik pengambilan sampel di bagi menjadi dua bagian yaitu: *probability sampling* dan *non probability sampling*, terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *area random*. Sedangkan *non probability sampling* terdiri dari *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Selain itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan Sugiyono (2019:153). Arikunto (dalam zain, 2020:59) menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling* dengan mengambil subyek bukan atas dasar strata, radom atau wilayah, melainkan atas dasar tujuan tertentu. Oleh karena itu sampel dari penelitian ini terdiri dari 8 orang siswa dari kelas VIIIa SMPN 1 SIKUR Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat yang memiliki tingkat pemahaman karir masih rendah.

E. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variable

Pada dasarnya, variable penelitian adalah segala sesuatu dalam beberapa bentuk yang peneliti definisikan sebagai yang di maksud untuk di pelajari guna memperoleh informasi dari mana kesimpulan ditarik.. Sedangkan menurut Kidder 1981 (dalam Sugiyono 2019:74) menyatakan bahwa variabel adalah ciri-ciri (features) yang peneliti pelajari dan dari situ di tarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yakni variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel) sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (X)

Varriabel bebas adalah variabel yang memepengaruhi atau menyebabkan perubahan, atau variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving.

b. Variabel Terikat (Y)

Ini adalah variabel yang mempengaruhi atau dihasil dari keberadaan variabel independen. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah meningkatkan pemahaman karir siswa.

2. Definisi Oprasional

Fokus penelitian ini adalah pada variabel konseling kelompok dengan tehnik problem solving (X), dan pemahaman karir (Y). dalam

konteks tujuan dan kegunaan penelitian yang dijelaskan sebelumnya, variabel pemahaman karir ditetapkan sebagai variabel bebas (independen variabel) yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi. Sedangkan pada variabel layanan konseling kelompok dengan tehnik problem solving menjadi variabel (X), yaitu variabel yang yang terpengaruh.

a. Pemahaman karir

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami informasi dan menjelaskannya dengan kata-kata mereka sendiri. Keterampilan ini meliputi menjelaskan, menafsirkann, memberi contoh, memperkirakan, memprediksikan, menyimpulkan, merencanakan. Karir, disisi lain adalah siklus hidup suatu pekerjaan dari pekerjaan terendah hingga posisi tertinggi. Memiliki pemahman terhadap karir merupakan bagian penting untuk diketahui siswa, karena dengan memiliki pemahaman karir maka setiap siswa atau individu akan mudah menentukan jalur karir yang sesuai dengan akat dan minatnya. Jika pemahaman terhadap karir siswa renda maka itu yang akan menyebabkan siswa kesulitan dan memungkinkan siswa salah dalam memilih jurusan.

b. Konseling kelompok

Menurut tohirin (dalam Magrur dkk,2020), konseling kelompok adalah upaya membantu individu melalui kegiatan kelompok untuk memahami masalah guna mencapai perkembanag yang optimal. Konseling kelompok memiliki beberapa tujuan salah

satunya adalah setiap anggota kelompok dapat memahami dan menemukan satu sama lain dengan baik. Penelitian ini pelaksanaan layanan konseling kelompok juga terdapat beberapa langkah-langkah atau tahapan serta memiliki asas-asar. Menurut wikel (Dalam Arnah Hamidah 2022), adapun asas-asas konseling kelompok yaitu asas kerasiaan, keterbukaan, kesukarelaan, dan asas kenormatifan. Dari beberapa asas tersebut akan membantu konselor ataupun anggota kelompok dapat melakukan kegiatan dengan tenang tanpa ada rasa takut dan cemas dengan rahasia permasalahan yang dibahas pada saat proses layanan dilakukan. Dengan dilakukannya konseling kelompok, peneliti berharap layanan konseling kelompok ini dapat membantu proses pemecahan masalah untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa.

c. problem solving

problem solving (pemecahan masalah), menurut Romlah (2006:93), merupakan proses yang memungkinkan individu kreatif menganalisis perubahan pada diri dan lingkungannya. Melalui pemecahan masalah, dimaksudkan supaya dapat digunakan siswa untuk pemikirannya sampai titik maksimal sehingga melatih siswa untuk berfikir dengan kemampuan daya fikirnya sendiri. Adanya tehnik pemecahan masalah ini diharapkan nantinya dapat memantu permasalahan siswa untuk dapat meningkatkan pemahman karirnya.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara/Interview

Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode observasi untuk mengetahui karakteristik responden selama penelitian berlangsung. Metode observasi ini atau teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan ketika pengamatan tidak terlalu besar Sugiyono, (2019: 239). Pedoman wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan penelitian bagi peneliti.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan dialog atau tanya jawab secara lisan dengan menggunakan sumber data, baik secara langsung maupun tidak langsung zulfadrial (2012:45). Daftar wawancara penelitian ini di buat dengan bertanya langsung beberapa siswa kelas VIIIA SMPN 1 SIKUR.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan siswa

Hari /tanggal : Kamis 9, Maret 2023

Sekolah : SMPN 1 SIKUR

Table: 3.1 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perkembangan diri tentang minat, bakat dan kepribadian yang di miliki. Apakah anda mengetahui apa itu bakat dan minat.	
	Apakah anda sudah menyadari bakat yang Anda miliki dan berupaya mengembangkan bakat yang Anda miliki	
	Apakah anda sudah dapat menentukan keputusan karir anda setelah lulus SMP	
	Apakah keputusan karir yang anda putuskan sudah sesuai dengan minat bakat dan kepribadian yang anda miliki.	
2.	Pengetahuan tentang studi lanjut setelah lulus SMP. Apakah anda sudah mengetahui berbagai jurusan di sekolah SMA/SMK serta hal-hal yang perlu di persiapkan sebelum mengambil jurusan??	
	Apakah jurusan yang anda pilih sudah sesuai dengan bakat, minat serta kepribadian anda	
	Apakah anda sudah berusaha mencari tahu tentang kejurusan di sekolahan SMA/SMK seperti (mencari tahu ke ruang g BK, bertanya kepada teman atau saudara, dan browsing di internet)	
3	Pengetahuan yang harus dimiliki untuk mencapai karir. Apakah anda sudah mengetahui keterampilan yang harus di miliki untuk mencapai karir yang anda inginkan	
4	Pengaruh keluarga, teman sebaya dan lingkungan sosial dan bermasyarakat. Apakah keputusan dalam memilih jurusan yang anda ambil karena mengikuti teman, gatau mengikuti tren di masyarakat agar di katakan lebih keren	
	Apakah otanag tua membantu dan mendukung anda untuk melanjutkan sekolah dan memendukung karir anda	
	Apakah keputusan anda dalam melanjutkan sekolah SMA/SMK yang anda pilih sesuai jurusan yang anda pilih sudah melihat dan mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga??	

Catatan : Pertanyaan-pertanyaan di atas dapat berkembang suatu saat pada saat melakukan proses wawancara sesuai dengan kebutuhan peneliti di lapangan.

2. Angket

Angket adalah tehnik pengumpulan data dimana responden disajikan dengan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab Sugiyono (2019: 234). Survei/kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Menurut Sugiyono (2019: 234) Kuesioner tertutup adalah pertanyaan yang diharapkan jawabannya pendek atau dimana responden memilih alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang tersedia.

Berikut langkah-langkah atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan lokasi pengambilan data.
- b. Peneliti mengajukan izin penelitian dari fakultas,.
- c. Penelitian melakukan atau menyiapkan server atau kuosioner berdasarkan jumlah siswa.
- d. Peneliti menyebarkan kuesioner atau angket kepada responden.
- e. Para peneliti mengumpulkan hasil pengisian kuesioner.
- f. Para peneliti menganalisis hasil penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:194) Kuesioner atau angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi dari responden tentang kepribadian mereka atau tentang hal-hal yang mereka ketahui. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah menggunakan kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban yang diberikan peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yaitu responden tinggal memilih salah satu opsi pada pilihan jawaban atau tempat yang sesuai dengan angket, langsung menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, (2019: 168) skala likert menggunakan 4 skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS).

3. Instrumen Penelitian

a. Prosedur Penyusunan Angket

Titik tolak dari penyusunan instrument adalah variabel variabel tersebut diberikan definisi operasional, dan selanjutnya ditemukan indikator yang akan diukur. Dari indikator kemudian dijabarkan butir butir pertanyaan Sugiyono, (2019: 182) untuk mempermudah instrument maka diperlukan kisi-kisi instrument.

Tabel: 3.2 Kisi-Kisi Angket Pemahaman Karir.

Variabel	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
Pemahaman karir	1.Pemahaman diri	a. Belum memahami bakat,minat dan kepribadian diri sendriri.	1,2,3,	3
		b. Ragu dengan keyakinan akan kemampuan diri sendiri	4,5,6,7	4
	2.Pencarian informasi	a. menggunakan media untuk mencari informasi yang sudah di ketahui	8.9.10	3
		b. memiliki pemamahan untuk mencari informasi lewat guru bk	11.12.13.14	4
	3.Pengambilan keputusan	a. bertindak menurut kenyataan dan kemampuan	15,16,17,18,	4
		b. memastikan setiap tindakan yang di coba	19,20	2
Jumlah Item			20	20

Keterangan:

Indikator = patokan bunyi soal

No item = nomer soal

Jumlah = jumlah butir soal dari masing masing indicator

Jumlah item keseluruhan= jumlah semua soal

b. Penyusunan Butir Butir Angket

Berdasarkan kisi-kisi angket maka jumlah keseluruhan item sebanyak 20 butir soal pertanyaan, yang disusun menggunakan skala likert. Dimana setiap item disediakan 4 alternatif jawaban untuk dipilih sesuai dengan keadaan yang sering dialami siswa yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019: 168).

Tabel: 3.3 Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternative Jawaban	Skor Untuk Jawaban
Sangat Setuju (Ss)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (Ks)	2
Tidak Setuju (Ts)	1

G. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas intrumen penelitian adalah “mengukur apa yang seharusnya di ukur dengan derajat ketepatan alat ukur” (zuldafrial, 2012: 56). Dalam penelitian kuantitatif, validitas, reliabilitas dan objektivitas merupakan kriteria utama data penelitian. Validitas adalah ketepatan antara pengetahuan yang ada tentang topik penelitian dan kinerja peneliti yang dilaporkan. Untuk mendapatkan hasil data yang valid maka harus menggunakan intrumen yang valid dan reabel dengan

melihat pada jumlah populasi yang mendekati dan melakukan analisis data dengan benar dan tepat.

Mengenai reliabilitas, Susan Stainback (1988:267) menyatakan bahwa reliabilitas berkaitan dengan tingkat konsistensi dan stabilitas informasi atau intelijen. Hal ini dapat dikatakan valid dan reabel jika instrument yang di gunakan dapat dibaca dan menggunakan kata aktif agar mudah di fahami.

H. Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019:241) menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan setelah itu data dikumpulkan dari semua responden atau sumber data lainnya. Penelitian ini menggunakan uji t-test untuk menegtahu apakah layanan konseling kelompok degan tehnik problem solving untuk meningkatkan pemahaman karir siswa kelas VIIIA SMPN 1 SIKUR.Maka di gunakan analisis statistik rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}{(N - 1)}}$$

Keterangan:

D = Perbedaan setiap pasangan skor (*post test – pre test*)

N = Jumlah sampel yang digunakan

Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menyusun tabel kerja (tabel persiapan)
3. Mendistribusikan data kedalam rumus
4. Menguji nilai T
5. Menarik kesimpulan

$$\text{Peningkatannya} = \frac{Md}{Mpre} \times 100\%$$